

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONNECTING ORGANIZING REFLECTING EXTENDING (CORE) TERHADAP KEMAMPUAN MENGULAS KARYA FIKSI SISWA SMP NEGERI 8 GUNUNGSITOLI

Yogi Chris James Zebua¹, Arozatulo Bawamenewi², Yanida Bu'ulolo³, Riana⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: yogizebua9@gmail.com

Article History

Received: 14-07-2025

Revision: 24-07-2025

Accepted: 26-07-2025

Published: 28-07-2025

Abstract. The purpose of the study was to determine the effect of Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE) learning model on the ability to review fiction works of junior high school students. This type of research is quantitative research with experimental method. The research subjects were students of class VIII-A of SMP Negeri 8 Gunungsitoli in even semester totaling 31 students and class VIII-B of SMP Negeri 8 Gunungsitoli in even semester totaling 27 students. This research instrument is in the form of tests, namely pretest and posttest. Data collection techniques are tests, observation sheets, and documentation. Data analysis techniques involve normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. Based on the results of the posttest (final test) in the control class with 27 students obtaining an average score of 62 and the posttest results in the experimental class (trial class) with 31 students obtaining an average score of 78. Based on the research results, there is an influence of the Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) learning model on the ability of eighth grade students to review fiction works at UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. It can be concluded that with the Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE) learning model, there is an impact on the ability to review fiction works of students in the eighth grade at SMP Negeri 8 Gunungsitoli in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE), Fiction Works

Abstrak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)* terhadap kemampuan mengulas karya fiksi siswa SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Gunungsitoli semester genap berjumlah 31 siswa dan kelas VIII-B SMP Negeri 8 Gunungsitoli semester genap berjumlah 27 siswa. Instrumen penelitian ini berupa tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data yaitu tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil *posttest* (tes akhir) pada kelas kontrol yang berjumlah 27 orang siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 62 dan hasil *posttest* (tes akhir) pada kelas eksperimen (kelas uji coba) yang berjumlah 31 orang siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 78. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending (CORE)* terhadap kemampuan mengulas karya fiksi siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)* ada pengaruh kemampuan mengulas karya fiksi siswa di kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli pada tahun pembelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)*, Karya Fiksi

How to Cite: Zebua, Y. C. J., Bawamenewi, A., Bu'ulolo, Y., & Riana. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)* Terhadap Kemampuan Mengulas Karya Fiksi Siswa SMP Negeri 8 Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 6623-6632. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3830>

PENDAHULUAN

Karya fiksi, seperti dongeng, telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya lisan Indonesia, berfungsi tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral. Dalam konteks pendidikan formal, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan mengulas karya fiksi merupakan salah satu kompetensi kunci yang harus dikuasai siswa di tingkat sekolah menengah. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli, teridentifikasi sebuah permasalahan signifikan. Proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah membuat siswa menjadi pasif. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan serius dalam mengulas atau menceritakan kembali karya fiksi secara terstruktur.

Permasalahan ini terlihat dari cara siswa menceritakan kembali cerita yang mereka baca, di mana mereka hanya mampu mengingat potongan-potongan informasi yang menarik, tanpa dapat menganalisis unsur-unsur penting seperti tema, alur, penokohan, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Kurangnya kemampuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan realitas pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya menghambat pencapaian standar kompetensi. Masalah ini diperparah oleh rendahnya literasi siswa dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang membuat mereka tidak terlatih untuk berpikir kritis serta mendalam.

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, berbagai penelitian dan inovasi pembelajaran telah dikembangkan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan melatih keterampilan berpikir mereka. Salah satu model yang relevan dan menjanjikan adalah model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE). Model ini didesain untuk memfasilitasi proses belajar yang lebih mendalam dan bermakna dengan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru, mengorganisasikan informasi secara sistematis, merefleksikan konsep-konsep yang dipelajari, dan memperluas wawasan mereka.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Wati dkk. (2019), telah membuktikan bahwa penerapan model CORE dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Temuan ini menjadi landasan kuat yang mendukung dugaan bahwa model CORE memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi, berbeda dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan. Hasil-hasil penelitian ini membentuk *state of the*

art yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan terstruktur dapat secara langsung memperbaiki kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan dan tinjauan literatur yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* terhadap kemampuan mengulas karya fiksi siswa SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode yang lebih terstruktur dan berpusat pada siswa dapat menjadi solusi efektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi mengulas karya fiksi secara komprehensif dan lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengulas karya fiksi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *Quasi Eksperimental Design* atau disebut juga eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. *Quasi Experimentl tipe Non-equivalent Control Grup Design*, untuk desain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Model penelitian ini, kelompok penelitian tidak dibuat sendiri oleh peneliti melainkan peneliti hanya meneruskan kelompok yang sudah ada di sekolah tempat penelitian. Anggota pada setiap kelompok tidak diacak atau dirandom, tetapi dibiarkan seperti bisa. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan ditentukan sendiri oleh peneliti. Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Negeri 8 Gunungsitoli yang berjumlah 81 orang siswa.

Tabel 2. Jumlah Kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah
2024/2025	VIII-A	31 Siswa
	VIII-B	27 Siswa
	VIII-C	23 Siswa
	Jumlah	81 Siswa

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu 31 orang di kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan 27 orang kelas VIII-B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, dengan jenis *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, Lembar Observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Uji Normalitas menggunakan uji *Liliefors*, (2) Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Fisher, (3) uji hipotesis menggunakan uji-t independent dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Hasil Belajar

Pretest

Pretest atau tes awal yang dilakukan peneliti sebelum perlakuan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal adalah 31 orang siswa pada kelas eksperimen dan 27 orang siswa pada kelas kontrol, sehingga totalnya 58 orang siswa. Soal *Pretest* atau tes awal yang diberikan oleh peneliti adalah : Ulaslah atau ceritakan kembali dongeng "Laowomaru" yang telah anda baca dengan menggunakan bahasa sendiri. Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka nilai rata-rata *pretest* siswa di kelas eksperimen adalah 48 dan nilai rata-rata *pretest* siswa di kelas kontrol adalah 78 dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut termasuk dalam kategori kurang atau tidak mampu. Hal tersebut terjadi disebabkan karena kelas tersebut belum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran di masing-masing kelas.

Posttest

Posttest atau tes akhir dilakukan setelah melakukan perlakuan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Banyak siswa yang mengikuti *pretest* sama dengan jumlah siswa yang mengikuti *posttest* yaitu dengan jumlah 31 orang siswa pada kelas eksperimen dan 27 orang siswa pada kelas kontrol, sehingga totalnya adalah 58 orang siswa. *Posttest* yang diberikan berbentuk tes esai atau uraian. Nilai rata-rata *posttest* siswa pada kelas eksperimen adalah 78 dan nilai rata-rata *posttest* siswa pada kelas kontrol adalah 62.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas	Tes	N	Sig.
Eksperimen	<i>Pretest</i>	31	0,084
	<i>Posttest</i>		0,116
Kontrol	<i>Pretest</i>	27	0,070
	<i>Posttest</i>		0,034

Berdasarkan tabel diatas, maka pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig pada tes awal yaitu 0,084 dan pada tes akhir memperoleh nilai sig yaitu 0,116 . Dikarenakan $0,084 > 0,05$ dan $0,116 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas control diperoleh nilai sig pada tes awal yaitu 0,070 dan pada tes akhir memperoleh nilai sig yaitu 0,34. Dikarenakan $0,70 > 0,05$ dan $0,34 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas control berdistribusi normal. Dari kedua hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kelas eksperimen dan control berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan uji homogenitas

Uji Homogenitas Pretest

Uji Homogenitas Pretest

Uji homogenitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogeny atau tidak. Maka berdasarkan pada hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 29 maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. Uji homogenitas *pretest*

	Kelompok	Sig.
Hasil <i>Pretest</i>	<i>Based on Mean</i>	0,761

Maka berdasarkan tabel diatas, data diperoleh nilai sig pada *based on mean* sebesar 0,761. Karena $0,761 > 0,05$, maka data disimpulkan bahwa data tersebut homogeny

Uji Homogenitas Posttest

Uji homogenitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogeny atau tidak serta dapat menentukan uji statistic yang dipergunakan.

Tabel 5. Uji Homogenitas *Posttest*

	Kelompok	Sig.
Hasil <i>Posttest</i>	<i>Based on Mean</i>	0,056

Maka berdasarkan tabel diatas, data diperoleh nilai sig pada *based on mean* sebesar 0,056. Karena $> 0,05$, maka data disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan berdasarkan pada data hasil tes awal kelas eksperimen dan tes akhir kelas eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistic parametric (*uji t independent*). Berdasarkan perhitungan uji t independent menggunakan IBM SPSS 29, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil uji t independent

Kelompok	<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Postest Kelas Eksperimen	8,721	0,001
Postest Kelas Kontrol	8,157	

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi (2- tailed) $0,001 < 0,05$, ($\alpha = 5\%$) atau $r_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,721$ dan $8.157 > 1.703$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh antara model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap kemampuan mengulas karya fiksi siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli

DISKUSI

Penggunaan model pembelajaran CORE menjadi alternatif bagi para guru untuk melakukan pembelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif, lebih efektif, serta menyenangkan (Ari, 2022). Berdasarkan teori diatas maka penelitian ini didukung dan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) mampu memengaruhi kemampuan belajar siswa. Pada penelitian ini sebagai suatu penelitian dengan metode kuantitatif, maka peneliti telah berusaha keras untuk melakukan proses pembuktian terhadap teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE). Berdasarkan hasil temuan peneliti pada uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi signifikansi (2- tailed) $0,001 < 0,05$, ($\alpha = 5\%$) atau $r_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,721$ dan $8.157 > 1.703$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh antara model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap kemampuan mengulas karya fiksi siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli". Melalui pembelajaran CORE siswa dituntut untuk menonjolkan kemampuan mengingat kembali dan mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya. Manfaat lainnya dari model pembelajaran ini adalah mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini, siswa menjadi lebih kritis dalam menemukan pengetahuan yang terdapat dalam sebuah bacaan. Karena salah satu kelebihan dari model pembelajaran

ini adalah mengembangkan daya berpikir kritis sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan suatu masalah. Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan keaktifan dan menghasilkan pengetahuan baru.

Model pembelajaran CORE merupakan model pembelajaran yang mencakup empat aspek kegiatan yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending* yang mana ke empat aspek kegiatan tersebut digunakan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, mengorganisasikan sejumlah materi yang bervariasi, merefleksikan segala sesuatu yang peserta didik pelajari, dan mengembangkan bahan atau materi pembelajaran (Hermanudin, 2019). Model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Dan Extending* (CORE) adalah suatu model pembelajaran yang memiliki desain mengonstruksi kemampuan siswa dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan, kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari dan memperluas pemahaman materi dengan pengetahuan di luar teks.

Model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* (CORE) merupakan strategi instruksional yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui empat tahapan utama. Tahap pertama, *Connecting*, mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan atau pengalaman pribadi mereka dengan materi baru yang akan dipelajari (Kneebone, 2001). Ini membantu membangun jembatan antara konsep lama dan baru, memperkuat pemahaman siswa sejak awal. Selanjutnya, pada tahap *Organizing*, siswa dilatih untuk menyusun dan mengelola informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber secara sistematis. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan mengorganisasi, tetapi juga membantu siswa membentuk struktur pengetahuan yang koheren (Yulianti & Wahyuni, 2021).

Tahap ketiga, *Reflecting*, mengharuskan siswa untuk merenungkan dan memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi dengan teman sekelompok atau guru. Kegiatan ini sangat penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis, karena siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan menyanggah argumen, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih kuat (Ayudia & Mariani, 2022). Terakhir, tahap *Extending* merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Dalam tahap ini, siswa tidak hanya menggunakan informasi lama untuk memahami konsep baru, tetapi juga dilatih untuk menemukan dan menciptakan ide-ide baru yang relevan dengan materi (Wulandari & Subanti, 2020).

Berdasarkan prinsip-prinsip ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CORE secara efektif dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model ini mampu memperbaiki keterampilan kognitif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Wati dkk., 2019). Oleh karena itu, penerapan model ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi mengulas karya fiksi, diprediksi akan memberikan pengaruh positif. Penelitian ini menguji hipotesis bahwa "Terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap kemampuan mengulas karya fiksi siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan proses analisis terhadap temuan- temuan selama melaksanakan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap kemampuan mengulas karya fiksi siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh nilai signifikansi (2- tailed) $0,001 < 0,05$, ($\alpha = 5\%$) atau $r_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,721$ dan $8.157 > 1.703$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap kemampuan mengulas karya fiksi siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli

REFERENSI

- Ayudia & Mariani (2018) *Penerapan Model Pembelajaran Core untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP S Methodist Rantauprapat, 2022*, halaman 1-19.
- Asfar dkk (2023) *Teori Behaviorisme*, halaman 1-32.
- Bawamenewi, A. dkk (2023) *Microteaching*, Bandung : Intelektual Manifes Media halaman 15.
- Cahyono, T. (2015). *Statistik Uji Normalitas*. Yayasan Sanitarian Banyumas (Yasamas).
- Dewi (2021) *Membentuk Karakter Anak Melalui Habituaasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Volume 8 Nomor 2, halaman 68-77
- Djamaluddin & Wardana (2019) *Belajar Dan Pembelajaran*. Pare-Pare : CV. Kaaffah Learning Center.
- Fadli (2022) *Kemampuan Penalaran Matematis dalam Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*. Ponorogo : Bening pustaka.
- Frisillia dkk (2021) *Efektivitas Model Pembelajaran Conecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VII*, Vol. 4 No. 1, July 2021. halaman 63 – 72.

- Gusfitri & Delfia (2021) *Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Jakarta Selatan : Pusat perbukuan.
- Hajriyanto dkk (2023) *Meningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Model Pembelajaran Core Siswa Sekolah Menengah*, volume 4 nomor 1, halaman 115-124
- Hermanudin (2019) *implementasi model pembelajaran CORE dan kendalanya pada materi teks cerita fabel*, volume 7 nomor 1, halaman 25-37
- Helmiati (2012) *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja pressindo.
- Hrp Ariani dkk (2022) *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.
- Indriyani & Sulaiman (2020) *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Cerita "Legenda Batu Pameungpeuk" Sebagai Media Pendidikan Karakter*, volume 3 nomor 2, halaman 269-277
- Irawan & Iasha (2021) *Model Pembelajaran Core Dan Disposisi Matematis, Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 17 Nomor 2, Halaman 122-129.
- Konita dkk (2019) *Kemampuan Penalaran Matematis dalam Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*, Volume 2, halaman 611-615
- Ningsih dkk (2022) *Prosa Fiksi Teori Dan Terapan*. Pasir Pangaraian : Eureka Media Aksara.
- Nuban A. dkk (2022) *Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan Edmodo Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Volume 7 Nomor 2, halaman 147-156.
- Priadana & Sunarsi (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang : Pascal books.
- Purnomo dkk (2022) 68. *pengantar model pembelajaran* halaman 1.
- Puspitoningrum dkk (2022) *Pembelajaran Menulis Dongeng*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rahmah (2022) *Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran*, Volume 2 Nomor 3, halaman 23-34.
- Sahir (2022) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : KBM Indonesia.
- Shofi (2020) *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Ulasan Buku Fiksi*. Jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Susanto. A (2022) *Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan Dengan Model Mind Mapping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Yang Memuat Getaran Dan Gelombang Pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020*, Volume 2 Nomor 2, halaman 186-193.
- Suwondo, B. dkk (1982) *Cerita Rakyat Daerah Sumatera Utara*, Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan halaman 46.
- Ulfa dkk (2019) *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Core Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Self- Confidence Siswa Smp/Mts*, Volume 3 Nomor 2, halaman 400-409.
- Wati dkk (2019) *Pengaruh Model Pembelajaran Core (Connecting Organizing Reflecting Extending) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, Volume 1 Nomor 2, halaman 108-119.
- Widayati (2020) *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Bau-Bau : LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Devrianya, A., Wijayanti, D. R., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Science Techno Direct Perum Korpri.

Wiguna, S. (2021). *Aplikasi Anates Dalam Evaluasi Pembelajaran.*

<https://doi.org/10.31237/osf.io/dxfm3>

Widyanti, A (2022). *Kajian Literatur Tentang Penerapan Model Pembelajaran CORE Terhadap Pemahaman Konsep Matematis .Volume 4 Nomor 1. Halaman 356-364*